



Mengembangkan Kemampuan Dakwah Bil Qolam Santri Kelas XI melalui Pelatihan Kepenulisan di Pondok Pesantren Putri Taruna Qur'an Yogyakarta

¹*Safika Maranti, ²Aabidah Ummu Aziizah, ³Ragil Dian Purnama Putri,
¹Najwa Azzahra, ¹Hilda Nurul Saputri

¹Program Studi Matematika Fakultas Sains dan teknologi Terapan Universitas Ahmad Dahlan kampus 4 Jalan kolektor Ring Road Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Kampus 3 Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H Janturan Warungboto Yogyakarta. Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Kampus 5 jalan Ki Ageng Panemahan No 19, Sorosutan, Kec Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: safika.maranti@lpsi.uad.ac.id

Diterima: Maret 2025; Direvisi: April 2025; Diterbitkan: Mei 2025

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis yang relevan dengan kebutuhan para santri seperti mengolah data atau informasi dengan metode riset yang efektif, penggunaan referensi yang tepat, strategi publikasi dalam berbagai platform cetak maupun digital dengan menarik tanpa mengurangi nilai-nilai tulisan yang terkandung didalamnya melalui pelatihan kepenulisan ini. Pengabdian ini melibatkan santri kelas XI dan XII yang berjumlah 80 santri Pondok Tahfidz Putri Taruna Qur'an Yogyakarta. Ada 3 tahapan pelaksanaan pengabdian ini yaitu sosialisasi, workshop pelatihan dan pendampingan pembuatan tulisan dakwah. Hasil pengabdian menunjukkan santri memahami dengan baik mengenai pelatihan kepenulisan sebagai dakwah *bil qolam*. Dari hasil pengukuran pretest dan post test kemampuan santri dalam menulis mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 99,48%. Pencapaian pelatihan ini berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan santri dalam menulis. Keberhasilan pelatihan ini menjadi model pengembangan pelatihan kepenulisan yang tidak hanya dapat diterapkan di Pondok Pesantren Taruna Qur'an namun dapat diterapkan pada Lembaga Pendidikan pada umumnya. Karena pelatihan ini terbukti dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis bagi santri dan tidak menutup kemungkinan dapat juga diterapkan untuk pelajar di Indonesia.

Kata Kunci: Santri; Dakwah *Bil Qolam*, Pondok Tahfidz, Pelatihan Menulis, Literasi

Improving Abilities of Da'wah Writing Skills of XI Grade Students through Writing Training at the Taruna Qur'an Islamic Boarding School for Girls in Yogyakarta

Abstract

This community service aims to improve the writing skills of students relevant to their needs, such as processing data or information using effective research methods, using appropriate references, and publication strategies in various print and digital platforms in an attractive way without reducing the values contained in the writings. This community service involves 80 students of class XI of Pondok Tahfidz Putri Taruna Qur'an Yogyakarta. There are 3 stages of implementation of this community service, socialization, workshop training, and mentoring of writing da'wah. The results of this community service show that students understand well about writing training as da'wah bil qolam. From the results of pre-test and post-test measurements, students' writing abilities increased significantly by 99.48%. The achievement of this training is in the form of increased knowledge and skills of students in writing. The success of this training becomes a model for developing writing training

that can not only be applied in Pondok Pesantren Taruna Qur'an but also in educational institutions in general. Because this training has proven to help develop the writing skills of students and does not rule out the possibility that it can also be applied to students in Indonesia

Keywords: Student, Dakwah Bil Qolam, Tahfidz Boarding School. Writing Training, Literacy

How to Cite: Maranti, S., Aziizah, A. U., Putri, R. D. P., Azzahra, N., & Saputri, H. N. (2025). Mengembangkan Kemampuan Dakwah Bil Qolam Santri Kelas XI melalui Pelatihan Kepenulisan di Pondok Pesantren Putri Taruna Qur'an Yogyakarta. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(2), 390-404. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i2.2655>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i2.2655>

Copyright© 2025, Maranti et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman senantiasa membawa inovasi sekaligus tantangan baru dalam dunia dakwah Islam yang harus dihadapi (Arief & Isnaeni, 2019). Dakwah merupakan kegiatan positif yang menyeru dan mengajak manusia untuk menjalankan kebaikan serta membimbing masyarakat menuju nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran Islam (Yanti, 2017). Dalam sejarahnya, dakwah tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui berbagai media lain yang mampu menjangkau lebih luas, seperti media cetak, media digital, dan media visual. Salah satu bentuk dakwah yang saat ini semakin relevan adalah dakwah bil qolam, yaitu dakwah melalui tulisan. Dakwah bil qolam menjadi wadah penting untuk menyiarkan pesan-pesan kebenaran Al-Qur'an secara cermat melalui berbagai media cetak maupun digital (Hayah & Halwati, 2023).

Dakwah melalui tulisan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh dakwah lisan, khususnya dalam mengatasi keterbatasan jangkauan audiens, waktu, dan keberlanjutan pesan. Pesan-pesan yang tertulis dapat dibaca kapan saja, didistribusikan tanpa batas geografis, dan bahkan diwariskan lintas generasi (Fitria & Aditia, 2019). Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana edukasi, refleksi, bahkan perubahan sosial yang positif. Aktivitas dakwah modern menuntut para pelakunya untuk terus mengikuti dinamika perkembangan zaman agar unsur-unsur dakwah dapat tersampaikan dengan efektif. Penyalahgunaan kata, penggunaan bahasa yang sulit, atau penyampaian yang masih bersifat tradisional seringkali membuat jamaah merasa bosan atau bahkan gagal memahami inti pesan (Azizah, 2023). Oleh sebab itu, mengukur keberhasilan dakwah melalui pendekatan yang lebih terencana dan terstruktur menjadi hal yang sangat penting agar pesan dakwah tidak kehilangan makna dan tujuan dasarnya.

Agama Islam sendiri tidak hanya fokus pada aspek peribadatan ritual, tetapi juga menekankan pentingnya literasi dan penguasaan ilmu pengetahuan (Aisah & Zaqiah, 2021). Hal ini sejalan dengan peran strategis pondok pesantren yang tidak hanya sebagai pusat syiar dakwah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan perjuangan sosial (Nurkamilah et al., 2019). Pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan generasi muda Islam agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Di dalamnya, para santri diberikan berbagai pengetahuan,

keterampilan, dan pengalaman agar mampu mengembangkan potensi diri, tidak hanya sebagai individu yang berakhlak mulia, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membawa pesan-pesan Islam secara damai dan konstruktif.

Pondok Tahfidz Taruna Qur'an di Yogyakarta menjadi salah satu contoh pondok pesantren yang berupaya memfasilitasi pengembangan keterampilan santri. Pondok ini menerapkan sistem pendidikan boarding school yang terkontrol dan terbimbing selama 24 jam, sehingga proses pendidikan berlangsung intensif. Selain fokus utama pada hafalan Al-Qur'an, pondok ini juga menyediakan berbagai program ekstrakurikuler untuk mengasah keterampilan santri, termasuk pendalaman ilmu agama, seni tulis-menulis, keterampilan memasak, dan menjahit. Di antara semua program tersebut, ekstrakurikuler kepenulisan memiliki peran strategis karena menjadi media untuk melatih kemampuan santri dalam berpikir kritis, kreatif, serta menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif dan menarik melalui tulisan.

Meskipun demikian, pengembangan kegiatan kepenulisan di lingkungan pondok pesantren tidak lepas dari berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan inovatif. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru pendamping, Ustadzah Neli Silviawati, terdapat sejumlah hambatan utama yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya jumlah pendamping yang memiliki kemampuan literasi memadai, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti perangkat komputer atau akses internet. Faktor sumber daya pengajar yang masih berorientasi pada tradisi dan belum berbasis profesionalisme juga menjadi penghambat dalam mengoptimalkan kreativitas santri di bidang kepenulisan. Namun demikian, terdapat nilai positif yang tidak dapat diabaikan, yaitu semangat dan dedikasi para guru pendamping untuk terus memotivasi santri serta menciptakan inovasi-inovasi baru guna mendukung keberlangsungan kegiatan kepenulisan.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang oleh tim pengabdian Universitas Ahmad Dahlan ini memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan teknis menulis santri serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai cara mengekspresikan ide-ide yang kompleks secara jelas, sistematis, dan menarik. Tidak hanya sekadar melatih keterampilan teknis, pelatihan ini juga ditujukan untuk memperkuat karakter santri sebagai pejuang dakwah yang mampu menyampaikan ajaran Islam melalui karya tulis berkualitas. Dengan latar belakang hafalan Al-Qur'an dan pemahaman agama yang telah diperoleh, santri diharapkan mampu mengeksplorasi potensi diri mereka untuk menghasilkan karya-karya kreatif yang memiliki nilai edukatif sekaligus inspiratif.

Selain berfokus pada pengembangan keterampilan individu, program pelatihan ini juga memiliki kontribusi penting bagi penguatan kapasitas kelembagaan pondok pesantren. Melalui pelatihan ini, kompetensi para guru pendamping dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat ditingkatkan secara signifikan. Pelatihan ini juga diharapkan mampu mendorong motivasi belajar santri, khususnya dalam bidang literasi yang selama ini cenderung dipandang sebelah mata di

banyak pesantren. Tidak hanya itu, program ini membuka peluang bagi pondok pesantren untuk memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tinggi, komunitas literasi, serta media publikasi Islam, sehingga kontribusinya tidak hanya berdampak di tingkat internal, tetapi juga membawa dampak positif bagi gerakan literasi Islam di tingkat regional bahkan nasional.

Dari sisi sosial, program pengabdian ini juga memiliki nilai kontribusi yang besar. Menulis merupakan salah satu bentuk jihad yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam, karena melalui tulisan, seorang Muslim dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, serta ajakan kebaikan kepada khalayak yang lebih luas (Rosmalina, 2022). Al-Qur'an sendiri memberikan perhatian mendalam terhadap pentingnya literasi, sebagaimana tercermin dalam banyak ayat yang memerintahkan manusia untuk membaca, menulis, dan terus belajar. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis di kalangan santri bukan hanya bermanfaat untuk peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat syiar dakwah Islam secara lebih luas. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pemahaman agama yang baik, santri seharusnya mampu menjadi pionir dalam menciptakan tulisan-tulisan bernilai dakwah yang memperkaya khazanah literasi Islam di Indonesia.

Pelatihan yang dilaksanakan dalam program ini juga dirancang untuk menghasilkan luaran konkret, berupa karya-karya tulisan santri yang dapat dipublikasikan di media internal pondok pesantren maupun media eksternal, baik cetak maupun digital. Karya-karya ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi sekaligus inspirasi bagi santri lain dan masyarakat umum. Dalam konteks era digital saat ini, dakwah melalui media cetak dan elektronik menjadi salah satu jalur penting agar estafet dakwah yang telah diwariskan Rasulullah SAW tidak terputus dan tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan perkembangan zaman (Kasman, 2004). Keberhasilan pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan program literasi dakwah yang dapat direplikasi di pondok pesantren lain maupun di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

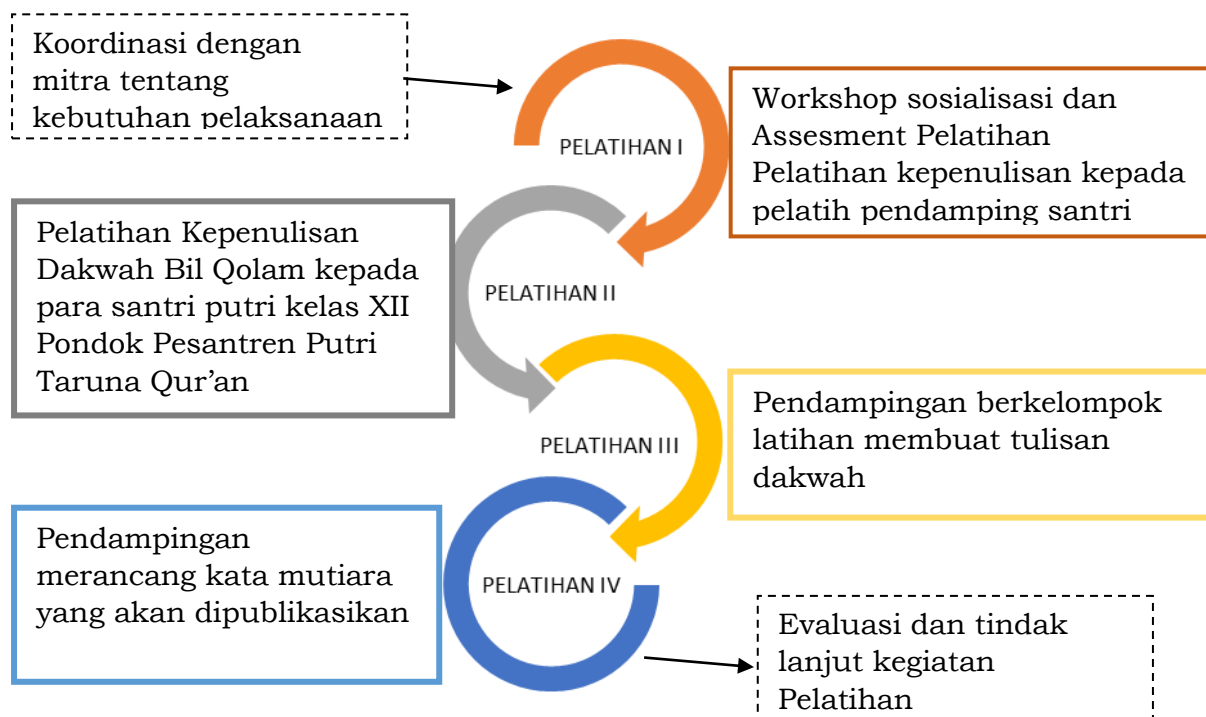
Program pengabdian ini dirancang dengan tujuan yang menyeluruh, tidak hanya untuk melatih keterampilan menulis semata, tetapi juga untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya literasi dalam syiar Islam, meningkatkan kompetensi pendamping, menghasilkan karya tulis berkualitas, dan memperkuat kapasitas kelembagaan pondok pesantren. Dengan perumusan tujuan yang jelas dan kontribusi yang menyeluruh, program pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan, baik pada tingkat individu (santri), kelembagaan (pondok pesantren), maupun sosial (masyarakat luas). Program ini juga menjadi bukti konkret bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara matang, berbasis kebutuhan nyata, dan dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif yang signifikan, sekaligus memperkuat gerakan literasi Islam di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan berbasis workshop, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilakukan kurang lebih selama 6 bulan dengan rincian agenda:

1. Koordinasi dengan mitra dalam hal ini pengasuh pondok pesantren putri Trauna Qur'an.
2. Pelaksanaan pelatihan dan workshop untuk pendamping dan santri
3. Penguatan materi pelatihan dengan mengadakan pendampingan pembuatan karya dan diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut.

Desain pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan. Berikut penjelasan rinci terkait metode pelaksanaan pengabdian ini.



Gambar 1 Rangkaian Tahapan Pelatihan Kepenulisan

Tahap Persiapan

Beberapa hal yang dilakukan Tim Pengabdian pada tahap persiapan, diantaranya:

1. Melakukan analisis pelatihan dan kebutuhan santri di lingkungan pondok putri. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan musyifah yang paham kondisi lingkungan Ponpes dan kebutuhan santrinya terutama kemampuan literasi dasar, penggunaan bahasa dalam mengolah kata serta mengolah data atau informasi dengan metode riset yang efektif, penggunaan referensi yang tepat, strategi publikasi dalam berbagai platform cetak maupun digital.
2. Merancang Materi pelatihan kepenulisan. Selanjutnya dari hasil analisis tahap sebelumnya tim pengabdian melakukan workshop internal untuk merancang materi pelatihan dengan menyesuaikan karakteristik santri kelas XII.

3. Pengadaan alat dan bahan. Tim Pengabdian menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan, termasuk modul materi, alat tulis seperti spidol warna dan kertas buffalo serta teknologi pendukung seperti video pembelajaran untuk memastikan kelancaran pelatihan.
4. Koordinasi dengan mitra. Tim pengabdian berkoordinasi secara intensif dengan mitra terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, susunan acara pelatihan, petugas acara, tempat dan penyediaan fasilitas yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini mencakup pelaksanaan kegiatan pelatihan kepenulisan di Pondok putri Taruna Qur'an selama 6 bulan dengan jadwal yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1 : Jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan kepenulisan

| No | Jenis Kegiatan | Tanggal Pelaksanaan | Teknis Pelaksanan |
|----|--|------------------------|---|
| 1 | Pelatihan I Workshop sosialisasi dan Assesment Pelatihan kepenulisan sebagai wadah dakwah bil Qolam kepada pendamping ekatrakulikuler kepenulisan | Ahad, 8 Des 2024 | Workshop sosialisasi dan Assesment ini dirancang untuk memberikan bekal kepada para pendamping ekstrakuliler dengan harapan setelah pelatihan santri memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan motivasi baru untuk meningkatkan kualitas pembimbingan dan pengembangan potensi menulis. |
| 2 | Pelatihan II Pelatihan Dakwah Bil Qolam kepada para santri putri kelas XII Pondok Pesantren taruna Qur'an | Sabtu, 25 Januari 2024 | Pelatihan dengan metode interaktif dimana Tim Pengabdian terlibat diskusi, simulasi dan praktik langsung dengan para peserta pelatihan. Santri dibagi beberapa kelompok, dan setiap kelompok akan didampingi oleh satu orang pendamping dari tim pengabdian. Yang selanjutnya santri diarahkan membuat karya individu yang akan dipublikasikan sebagai hasil pelatihan. |
| 3 | Pelatihan III Pendampingan berkelompok latihan membuat tulisan dakwah | Kamis, 30 Jan 2025 | Evaluasi dilakukan oleh tim Pengabdian bersama para musyifah untuk mendiskusikan Langkah tindak lanjutnya. |
| 4 | Pelatihan IV Evaluasi dan diskusi implemetasi pelatihan kepenulisan bersama para musyrifah putri | Sabtu, 8 Febuari 2025 | |

Tahap Evaluasi

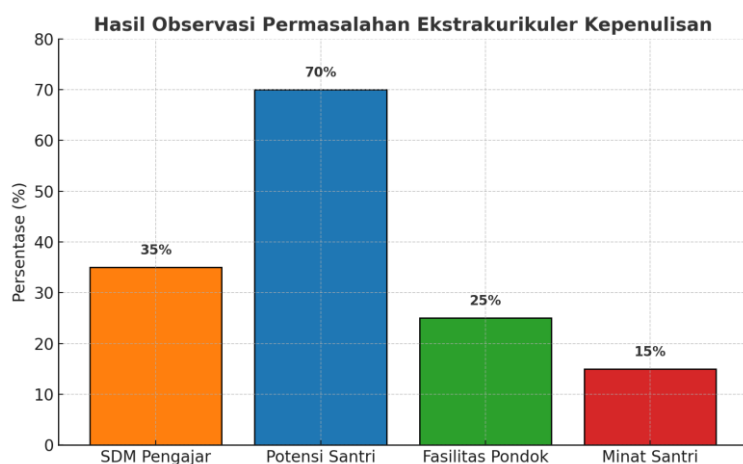
Evaluasi dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Tes awal dan tes akhir: Dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan dan menilai hasil pretest dan post test yang dibagikan. Kedua test ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan.
2. Observasi langsung: Mengamati keaktifan santri berupa partisipasi dan interaksi selama pelatihan berlangsung
3. Wawancara dan tanya jawab: sebelum pelatihan dilaksanakan dan sebelum berakhir, Tim pengabdian mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan santri menyimak dan memahami materi pelatihan.
4. Pengumpulan karya santri: Setelah sesi pelatihan santri diwajibkan mengumpulkan karyanya. Karya karya tersebut selanjutnya akan diolah oleh tim pengabdian sebagai luaran dari pelatihan.
5. Menganalisis data: Hasil evaluasi ini selanjutnya akan digunakan sebagai acuan menganalisis data untuk menilai keberhasilan pelatihan dan mengidektifikasi perbaikan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap pengumpulan data yang dilakukan melalui kunjungan langsung (sowan) ke kediaman Bunyai, salah satu pengasuh yang menjabat sebagai Wakil 4 bagian putri di Pondok Pesantren Taruna Qur'an. Dalam pertemuan ini, pengasuh menyampaikan sejumlah permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan ekstrakurikuler kepenulisan, khususnya yang diikuti oleh santri kelas IX hingga XII. Permasalahan utama yang muncul meliputi rendahnya motivasi santri dalam mengikuti kegiatan menulis, keterbatasan jumlah pendamping yang mampu mengarahkan santri dengan baik, serta minimnya fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang memadai, perangkat komputer, dan akses literatur yang relevan.

Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, tim pengabdian kemudian melaksanakan observasi langsung di lokasi pondok pesantren di Sleman, Yogyakarta. Observasi ini mencakup pengamatan kondisi fisik pondok, suasana kegiatan belajar mengajar, serta dinamika ekstrakurikuler kepenulisan di lapangan. Selain itu, tim juga melakukan survei melalui wawancara bersama para pendamping santri untuk menggali lebih dalam tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam mengembangkan program kepenulisan. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun para santri memiliki potensi akademik dan spiritual yang baik, kurangnya pembimbing yang profesional serta fasilitas yang mendukung telah menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan keterampilan menulis mereka. Temuan ini kemudian menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang pelatihan dan pendampingan yang lebih tepat sasaran, sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis santri sekaligus memperkuat peran pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah bil qolam yang relevan dengan kebutuhan zaman.



Gambar 2. Hasil wawancara terkait permasalahan pada ekstrakurikuler Kepenulisan Santri kelas XI Pondok Tahfidz Putri Taruna Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara bersama Pengurus Pondok Tahfidz Putri Taruna Qur'an. Sebanyak 35% pendamping santri yang memiliki kemampuan yang memadai dalam membina ekstrakurikuler kepenulisan. Sementara potensi keilmuan santri secara akademik dan penguasaan agama mencapai 70%. Di sisi lain fasilitas santri berupa perangkat komputer yang memadai diangka 25%. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi minat santri diangka 15%. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut terlihat penyebab tidak berkembangnya ekstrakurikuler kepenulisan karena kurangnya dukungan dari SDM pendamping dan fasilitas yang cukup sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya minat santri yang sebenarnya Santri memiliki potensi spiritual dan akademik yang mumpuni. Dengan kata lain potensi Santri tidak didukung oleh SDM maupun fasilitas Ppondok yang menyebabkan minat santri dalam menulis tidak berkembang.

Hasil dari proses observasi dan wawancara, tim pengabdian mengadakan workshop internal guna menyusun materi pelatihan yang akan diberikan, untuk memaksimalkan nilai kemanfaatannya selanjutnya materi tersebut dikoordinasikan kembali kepada guru pendamping agar materi yang diberikan tepat sasaran. Koordinasi tersebut sekaligus membahas teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan berikut dengan fasilitas yang diperlukan guna menunjang kelancaran pelatihan.



Gambar 3 : kondisi Pondok Putri Taruna Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 februari 2025 pada hari sabtu pukul 13.00 WIB yang bertempat di Pendopo Komplek Pondok Putri. Peserta berjumlah 80 santri yang terdiri dari gabungan santri kelas XI dan XII. Pelatihan diawali dengan pembacaan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Selanjutnya pemaparan materi tentang penguatan literasi berupa pemaparan fiqh informasi Muhamadiyah sebagai landasan paradigma seorang muslim di era digital. Seorang santri wajib memegang 3 aspek utama dalam berkomunikasi, yaitu nilai dasar yang berpijak pada tauhid, akhlak dan kemaslahatan. Tiga aspek tersebut diteguhkan dengan prinsip-prinsip informasi, diantaranya prinsip pemberitaan yang terbuka dan transparan, prinsip selektifitas dan kehati-hatian kemampuan memilah materi informasi, prinsip keseimbangan informasi yang dikenal, prinsip kebebasan dalam memproduksi, menyampaikan dan mengakses informasi dan prinsip rasionalitas dan proporsionalitas dalam informasi. Kesemuanya adalah bekal penguatan moralitas kepada santri untuk dapat mengatur dan memahami etika dan hukum dalam penggunaan informasi dan teknologi informasi dalam mewujudkan generasi muda yang kritis dan berakhlak mulia di era digital. Gambar dibawah merupakan dokumentasi pelaksanaan Pelatihan.



Gambar 4 : Pelaksanaan pelatihan Kepenulisan

Pelatihan kedua berfokus pada teknik-teknik menulis yang efektif dan menarik. Materi yang disampaikan mencakup panduan praktis Teknik menulis, mulai dari tahap persiapan hingga publikasi. Santri juga diberikan tips dan trik bagi yang ingin menerbitkan karyanya di media cetak ataupun media elektronik. Karena di era saat ini, dakwah di media cetak ataupun media elektronik menjadi jalan agar estafet dakwah yang telah dilakukan Rasulullah SAW dapat tidak terputus dan tetap dapat dilaksanakan sesuai zamanya.[10]

Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan penekanan bahwa menulis bukanlah kegiatan yang membosankan, sulit, mustahil, ataupun membutuhkan banyak waktu, tenaga dan pikiran. Menulis adalah kegiatan yang menyenangkan dan memiliki manfaat yang berkelanjutan, bahkan menulis bisa menjadi amal jariah kelak di akhirat. Tidak ada satupun penulis yang bisa langsung menjadi penulis handal dan terkenal tanpa ada proses dan perjuangan. Seorang penulis perlu memulai dari awal, membangun dasar dan terus berlatih dengan istiqomah. Istiqomah inilah

yang akan memperbaiki gaya tulisan secara naluriah. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang mumpuni, santri seharusnya mampu menjadi pioneer dalam menciptakan tulisan yang bernilai dakwah. Adanya pelatihan ini dapat menjadi pemantik santri maupun para guru pendamping untuk menjadi penulis yang handal dan bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara. Berikut dokumentasi pendampingan berkelompok Latihan membuat tulisan-tulisan dakwah.



Gambar 5 : Pendampingan berkelompok latihan membuat tulisan dakwah

Sebagai penutup pelatihan santri diarahkan untuk membuat karya individu dengan mencantumkan potongan-potongan ayat Al-Qur'an, yang selanjutnya akan dipublikasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Besar harapan pelatihan ini dapat menjadi jembatan terciptanya karya-karya berkualitas dari para talenta baru yang dapat memperkaya khazanah literasi dalam dunia *dakwah bil qalam* khususnya di pondok taruna qur'an. Berikut dokumentasi evaluasi dan diskusi serta pemberian apresiasi kepada peserta pelatihan.



Gambar 6. Evaluasi dan diskusi

Dari hasil post test menunjukkan bahwa semua peserta memahami dan mengerti bahwa menulis adalah kegiatan yang bermanfaat,

mudah dan menyenangkan. Hal tersebut ditanyakan kepada peserta melalui lembar pertanyaan yang dapat di ringkas pada table dibawah ini

Tabel 2 : Tingkat Pemahaman peserta mengenai pelahitan kepenulisan

| No | Pertanyaan | Pre Test | Post Test |
|----|--|----------|-----------|
| 1 | Dakwah bil Qolam merupakan dakwah melalui tulisan/pesan-pesan yang mengandung nilai nilai ajaran Islam | 96,4% | 100% |
| 2 | Tujuan dakwah bil qolam adalah amar ma'ruf nahi mungkar | 100% | 100% |
| 3 | Salah satu prinsip fiqih informasi adalah terbuka dan transparan | 85,6% | 100% |
| 4. | Salah satu manfaat menulis adalah menjadi pahala amal jariah yang tidak terputus | 92,1% | 100% |
| 5 | Menulis adalah kegiatan yang membosankan, sulit, menghabiskan waktu | 98,8% | 1,7% |
| 6 | Menulis dapat dijadikan media untuk menuangkan isi pikiran (ide dan gagasan) | 47,9% | 100% |
| 7 | menulis merupakan kegiatan yang mudah menyenangkan dan bermanfaat | 88,3% | 98,2% |
| 8 | Menulis dapat dijadikan sebagai media mengasah kepercayaan diri | 40% | 97,8% |
| 9 | Saya senang menulis | 50% | 100% |
| 10 | Saya bertekad menjadikan menulis bagian dari hidup saya | 88,4% | 100% |

Tabel 2 memperlihatkan tingkat pemahaman peserta mengenai pelatihan kepenulisan yang diukur melalui pre test dan post test. Data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif peserta terhadap menulis setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Pada aspek pemahaman konsep dakwah bil qolam sebagai dakwah melalui tulisan yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam, peserta sudah memiliki pemahaman yang tinggi sebelum pelatihan, yaitu sebesar 96,4%, dan meningkat menjadi 100% setelah pelatihan. Hal serupa juga terlihat pada tujuan dakwah bil qolam, yaitu amar ma'ruf nahi mungkar, yang dipahami oleh seluruh peserta baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Ini menandakan bahwa pelatihan memperkuat pemahaman peserta terhadap dasar-dasar dakwah bil qolam yang sudah dimiliki sebelumnya.

Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman terhadap prinsip fiqih informasi yang menekankan keterbukaan dan transparansi, dari 85,6% pada pre test menjadi 100% pada post test. Demikian pula, pemahaman mengenai manfaat menulis sebagai amal jariah yang

pahalanya tidak terputus meningkat dari 92,1% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menanamkan nilai-nilai etis dan spiritual dalam menulis, yang menjadi motivasi penting dalam pelaksanaan dakwah bil qalam.

Perubahan paling signifikan terjadi pada persepsi peserta mengenai kesulitan menulis. Sebelum pelatihan, hampir semua peserta (98,8%) menganggap menulis sebagai kegiatan yang membosankan, sulit, dan menghabiskan waktu. Setelah pelatihan, hanya 1,7% yang masih berpendapat demikian. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat efektif dalam menghilangkan stigma negatif terhadap menulis dan menggantinya dengan pandangan yang lebih positif.

Pemahaman tentang menulis sebagai media untuk menuangkan ide dan gagasan mengalami lonjakan besar, dari hanya 47,9% pada pre test menjadi 100% pada post test. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan mampu membuka wawasan peserta tentang fungsi menulis sebagai sarana ekspresi yang penting dan bermanfaat. Sikap positif terhadap menulis juga meningkat, terbukti dari persentase peserta yang menganggap menulis mudah, menyenangkan, dan bermanfaat yang bertambah dari 88,3% menjadi 98,2%. Selain itu, peserta yang memahami bahwa menulis dapat mengasah kepercayaan diri naik dari 40% menjadi 97,8%, memperlihatkan peningkatan motivasi dan keyakinan terhadap manfaat psikologis menulis.

Minat peserta terhadap menulis juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 50% peserta yang menyatakan senang menulis, tetapi setelah pelatihan seluruh peserta atau 100% menyatakan hal yang sama. Hal ini juga tercermin dari tekad peserta untuk menjadikan menulis sebagai bagian dari hidup mereka, yang meningkat dari 88,4% menjadi 100%.

Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian UAD ini menunjukkan keberhasilan yang sejalan dengan penelitian Ahmad Salsabil Al-Firdausi dan kawan-kawan pada tahun 2021 yang menemukan bahwa pelatihan dakwah bil qalam mampu meningkatkan minat menulis siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong. Dengan demikian, hasil tabel ini menguatkan bahwa pelatihan kepenulisan berbasis dakwah bil qalam efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat menulis peserta secara signifikan.

Hasil pelatihan kepenulisan yang dilaksanakan selama enam bulan menunjukkan kemajuan yang signifikan pada kemampuan menulis santri. Terbukti dari peningkatan kualitas tulisan mereka, kemampuan dalam mengembangkan ide, serta meningkatnya kepercayaan diri saat menulis. Struktur tulisan menjadi lebih rapi dengan penggunaan bahasa yang lebih menarik dan komunikatif, sehingga hasil karya mereka lebih mudah dipahami dan dinikmati oleh pembaca. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap kompetensi kepenulisan santri.

Namun demikian, pelaksanaan program pelatihan tidak lepas dari sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyatukan jadwal rutin para santri sehingga sering kali menghambat kelancaran kegiatan pelatihan. Selain itu, alat dan media pembelajaran

yang tersedia masih terbatas, yang berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Ruang yang digunakan untuk pelatihan memang cukup representatif, tetapi kondisinya kurang kondusif untuk mendukung aktivitas belajar yang optimal.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu kelancaran pelatihan ini. Antusiasme santri dalam mengikuti rangkaian agenda pelatihan sangat tinggi, sehingga menjadi motivasi besar bagi semua pihak. Mitra pelatihan juga sangat kooperatif dalam membimbing dan mengarahkan para santri, sementara tim pengabdian memiliki soliditas dan kompetensi yang baik di bidang masing-masing. Kombinasi dukungan dari semua elemen ini menjadi kunci keberhasilan pelatihan meskipun menghadapi berbagai tantangan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepenulisan sebagai media *dakwah bil qalam* santri kelas XI dan XII Pondok Pesantren Taruna Qur'an telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Dari hasil pengukuran pretest dan post test kemampuan santri dalam menulis mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 99,48%. Evaluasi selama 1 semester menunjukkan materi-materi pelatihan tepat sasaran. Santri berhasil termotivasi dan tersugesti bahwa menulis adalah kegiatan yang mudah, bermanfaat dan menyenangkan. Pelatihan ini juga memberikan pencapaian peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pendapatan dan pelayanan mitra pada khususnya. Sehingga kolaborasi dengan mitra (Ponpes Taruna Qur'an) memperkuat keberlanjutan pelatihan ini melalui pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan seperti pengembangan kurikulum, pembuatan model, pembuatan komunitas menulis, mengadakan kompetisi lomba dan pembuatan media publikasi sebagai wadahsantri berkarya. Keberhasilan pelatihan ini juga dapat menjadi model pengembangan pelatihan kepenulisan yang tidak hanya dapat diterapkan di Pondok Pesantren Taruna Qur'an khususnya namun dapat diterapkan pada Lembaga Pendidikan pada umumnya. Karena pelatihan ini terbukti dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis bagi santri dan tidak menutup kemungkinan dapat juga diterapkan untuk pelajar di Indonesia.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang dicapai dari pelatihan kepenulisan santri putri Pondok Taruna Qur'an, beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk pengembangan program selanjutnya, diantaranya :

1. Program ini sangat mungkin diperluas jangkauannya. Pelatihan juga dapat diterapkan disemua kalangan santri baik putra maupun putri tanpa batasan usia.
2. Pengembangan pelatihan bisa berupa pembuatan media dakwah menggunakan aplikasi online seperti power point, canva, *adobe spark* dan *google slides* akan membuat kemampuan santri semakin kompetitif.
3. Memperluas Kolaborasi dengan peserta pelatihan. Dimana santri diarahkan untuk menerapkan dan menularkan ke teman sejawatnya

untuk turut serta melakukan dakwah *bil qalam* yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Adapun hambatan yang perlu ditindaklanjuti adalah fasilitas pondok berupa komputer yang dapat dan mudah diakses oleh santri. Selain itu, perlunya pelatihan lanjutan bagi guru pendamping untuk meningkatkan skill dalam mendampingi santri. Dengan memperhatikan rekomendasi ini, program pelatihan kepenulisan juga dapat menjadi model pelatihan untuk seluruh santri pada Pondok Pesantren Taruna Qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta atas kontribusinya dalam perencanaan dan pembiayaan program pelatihan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Yayasan Pondok Pesantren Taruna Qur'an Yogyakarta yang telah menjadi mitra yang mendukung pelaksanaan pelatihan kepenulisan ini baik melalui pengadaan fasilitas pelaksanaan pelatihan maupun dukungan logistik. Penghargaan kami sampaikan kepada seluruh guru pendamping, petugas acara, dan para peserta santri Putri Pondok Taruna Qur'an telah berkontribusi aktif mensukseskan acara pelatihan kepenulisan ini. Kerjasama yang baik serta komitmen bersama merupakan jembatan keberhasilan pelatihan kepenulisan yang telah diselenggarakan. Besar harapan kami dari pelatihan ini dapat memunculkan atau menemukan talenta - talenta baru dalam dunia kepenulisan, yang akan berkontribusi dalam memajukan budaya literasi islam di Pondok Taruna Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S., & Isnaeni, F. (2019). Penyuluhan peran santri dalam menjawab tantangan dakwah di era digital. [*Nama Jurnal Jika Ada*], 1(2), 104–113. [Tambahkan nama jurnal jika tersedia]
- Aisah, A. S. H., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Literasi Islam dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 128–135. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>
- Azizah, E. (2023). Eksistensi metode dakwah konvensional pada era modern. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1736–1744. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5554>
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan tantangan dakwah bil qalam sebagai metode komunikasi dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>
- Hayah, N. F. Z., & Halwati, U. (2023). Potret dakwah Rasulullah: Dakwah bil hal, bil lisan dan bil qalam. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), 69–77. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>
- Kasman, S. (2004). Dakwah bil qalam melalui Instagram. *At-Tabasyir*, 3(April), 49–58. [Catatan: Verifikasi apakah “IAIN Kuudus” bagian dari nama jurnal atau institusi penerbit.]

- Mathematics, A. (2016). Penyajian pesan dakwah bil qalam pada buletin Al Islam. [*Nama Jurnal Jika Ada*, 3(1), 1–23. [Catatan: Nama penulis “A. Mathematics” tampaknya perlu diklarifikasi.]
- Nurkamilah, D., Kusnawan, A., & Sa’diah, D. (2019). Penerapan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan mutu SDM santri dan pondok pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), 247–266. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i3.1802>
- Rosmalina, A. (2022). Sosial digital literacy da’wah on the behavior of the millennial generation in social media. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1), 64–77.
- Yanti, Y. C. M. (2017). Efektivitas penyampaian pesan dakwah melalui iklan. *Jurnal Askopis*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.32494/ja.v1i1.28>